

**Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam Menumbuhkan Pola Pikir
Kewirausahaan Mahasiswa**
*Application of Business Model Canvas (BMC) in could help students develop a more
entrepreneurial mindset*

Rezvanny Maricar¹, Syahribulan², Rosmiati³

¹Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro
(Vannymaricar@gmail.com)

²Manajemen, Universitas Indonesia Timur
(syahribulansyam07@gmail.com)

³Tehnik Pertanian, Universitas Indonesia Timur
(Rosmiati1105@gmail.com)

Abstrack

The purpose of this research is to learn more about the business model canvas (BMC) and how it may be used to help students develop an entrepreneurial attitude. The BMC technique for both corporations and organizations is becoming increasingly popular in examining startups or businesses to show the business entity. Action This study's research reveals the most effective and efficient method for demonstrating a gain in performance or learning. This study is both qualitative and quantitative in nature. A questionnaire was completed by 30 students who had taken entrepreneurial classes. The results suggested that using the BMC method could help students develop a more entrepreneurial mindset. The BMC technique allows students to be recognized, taught, and utilized in entrepreneurship courses and practices

Keywords : business model canvas (BMC), business entity, Entrepreneurship, entrepreneurship courses

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami business model canvas (BMC) dan penerapannya dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Analisis yang menjadi populer saat ini dalam menganalisis startategi ataupun dalam bisnis untuk menunjukkan entitas bisnis tersebut dengan menggunakan metode BMC baik perusahaan, ataupun organisasi. *Action Research* pada penelitian ini memberikan pendekatan yang tepat baik secara efektif maupun efisien dapat menunjukkan peningkatan kinerja kerja atau belajar. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Menggunakan angket diisi oleh 30 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode BMC dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Metode BMC memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk dikenalkan dan diajarkan dan diterapkan dalam mata kuliah kewirausahaan dan praktek berwirausaha.

Kata Kunci : business model canvas (BMC), entitas bisnis, Kewirausahaan, kuliah kewirausahaan

Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah yang sangat menakutkan dalam akan terbuang percuma yang berakibat menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarga. Secara ekonomi adanya pengangguran merupakan pemborosan dari sumberdaya tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Kerugian tersebut berupa hilangnya output nasional yang seharusnya dapat dihasilkan dalam sistem ekonomi, artinya ada pendapatan nasional yang hilang karena tidak ada proses produksi karena tidak adanya kesempatan kerja

suatu negara modern, jika pengangguran tinggi maka sumberdaya manusia Indonesia saat ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sehingga mampu mengurangi tingkat nilai pengangguran saat ini. Berkurangnya jumlah pengangguran dapat membangkitkan perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran di negara Indonesia sejak bulan agustus tahun 2020 sampai bulan maret 2021 meningkat menjadi 7% dari sebelumnya 5,2%.

Pengangguran apalagi diusia produktif menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia ketika memasuki era pasar bebas serta persaingan global. Menciptakan wirausaha muda, melalui kegiatan mahasiswa menjadi cara tepat membangkitkan geliat perekonomian melalui produktivitas mahasiswa Indonesia. Banyaknya program yang telah disiapkan kemendikbud serta anggaran belum dapat mengcover segenap jiwa wirausaha mahasiswa kita. Ketidakpahaman dalam

berwirausaha menyebabkan para mahasiswa berpikir untuk menjadi pegawai atau karyawan dibandingkan menjadi entrepreneur. (Athia et al., 2018)(Mopangga,2014).

Persaingan yang semakin terbuka dan pesatnya kemajuan teknologi menjadikan pilihan berwirausaha tidak menjadikannya seorang entrepreneur, karna sejatinya entrepreneur adalah memiliki pola pikir pengembangan usahanya, harus memiliki pondasi pertumbuhan yang kuat, berpikir kreatif dan inovatif, berpikir tentang sesuatu yang baru semakin tampak dan terbuka. Berbeda dengan seorang pedagang Dimana pedagang, akan merasa cukup jika produknya terjual, dapat mencukupi kehidupan diri dan keluarganya,yang menjadikannya tidak memiliki perubahan dari masa ke masau. (Rhenald Kasali, 2010)

kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha, karena minimnya pengetahuan mereka dalam berwirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha (Rosmiati & Munawar, 2015). Masalah mental akan muncul karna minimnya pemahaman berwirausaha: rasa takut yang berlebihan dalam memulai usaha, ketidak siapan dalam menghadapi resiko sehingga mental menjadi karyawan menjadikan pilihannya. Hal ini dpikirnya lebih baik dibandingkan memilih berwirausaha. Relatif minimnya jiwa wirausaha yang dimiliki usia produktif khususnya mahasiswa juga adanya peran keluarga utamanya orangtua yang masih berpikir menjadikan anak mereka karyawan akan lebih kurang resiko. Serta minimnya lietrasi mengenai entrepreneurship dari waktu ke waktu, mendukung persepsi masyarakat dan juga iklim pembelajaran

kewirausahaan. sebagai penunjang akademik (Athia et al., 2018).

Business Model Canvass (BMC) merupakan template yang digunakan untuk menggambarkan, seperti apa bisnis yang ingin kita bangun, atau bisnis apa yang kita jalani sekarang secara menyeluruh dan dari berbagai aspek. E.Elliya dan Sudrajat (2020). Tujuan kegiatan Business Model Canvass (BMC) dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa. serta menemukan ide – ide bisnis mahasiswa yang bias jadi tidak memiliki wadah untuk di apresiasi. .BMC dapat membantu mengembangkan rencana bisnis pada pengusaha pemula dan memiliki pemahaman yang lebih holistik pada bisnis mereka. Osterwarlder, Pigneur dan Clark (2010), memperkenalkan konsep model bisnis yang bisa dimengerti semua orang, dimulai dari titik yang sama dan berbicara hal yang sama, dengan konsep yang sederhana, relevan, dan intuitif dimengerti, sementara tidak terlalu menyederhanakan kompleksitas bagaimana perusahaan berfungsi(Coyanda,

2020).Pelatihan dan pendampingan mengenai BMC, terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnyaberwirausaha seperti yang diungkapkan oleh (Ilyas et al., 2020), (Sustaningrum & Pramitasari, 2020), (Siregar et al., 2019), (Utami et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan SPSS. Sampel digunakan adalah sampel jenuh, yaitu satu kelas, sebanyak 30 orang mahasiswa di salah satu universitas kota makassar semester 6 yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan lanjutan. BMC yang telah diperkenalkan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan serta telah diajarkan materi BMC dan penerapannya. Kemudian diukur secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan BMC terhadap mindset kewirausahaan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Tabel. 1. Hasil Uji Regresi
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	934.338	1	934.338	74.085	.000 ^a
	Residual	353.129	28	12.612		
	Total	1287.467	29			

Tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai Fhitung = 74,085. Sedangkan F tabel sebesar = 4,20 dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. artinya kriteria Ho ditolak jika F hitung > F tabel dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai 74,085 > 4,20. Maka, hasil uji regresi

seederhana ini dapat diartikan bahwa Ha yang menyatakan BMC berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa diterima, dan konsekuensi Ho ditolak.

Tabel.2 Tabel coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	16.281	10.042		.028	.978
Totally	.914	.106	.852	8.607	.000

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh koefisien X sebesar 0,914 dan konstanta sebesar 16,281. Sehingga menggambarkan bahwa hubungan variabel BMC terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa dalam bentuk persamaan Regresi $Y = 16,281 + 0,914X$. Hal ini menunjukkan bahwa BMC

meningkat 1 point. Maka, pola pikir kewirausahaan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,914 pada konstanta 16,218. Dengan kata lain, semakin baik materi BMC maka pola pikir kewirausahaan mahasiswa akan meningkat

Tabel.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.716	3.551

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,726. Sehingga koefisien determasinya adalah: $KP = r^2 \times 100\%$
 $KP = 0,726 \times 100\%$
 $KP = 72,6\%$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel BMC berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa sebesar 72,6% dan sisanya 27,4% tidak diteliti dalam penelitian ini. Linear dengan penelitian

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

variabel BMC berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa artinya Hasil penelitian menggambarkan secara

significant BMC mempengaruhi mindset berwirausaha mahasiswa secara metode (cara menjalankan bisnis), elemen bisnis (mengetahui komponenkomponen yang diperlukan dalam bisnis), serta strategi (memanfaatkan peluang yang dimodifikasi untuk mengurangi resiko). Model secara visualisasi yang telah disajikan BMC dapat mempermudah mahasiswa dalam memetakan bisnis, berinovasi dan berkreasi, berpikir simple, mengkolaborasikan seluruh elemenyang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, dan memanfaatkan peluang. BMC sangat efektif dipakai sebagai alat model bisnis yang memudahkan pemahaman mahasiswa dalam menjalankanusaha/bisnis.

Saran

BMC perlu diperkenalkan dan diwajibkan dalam materi mata kuliah kewirausahaan

Daftar Pustaka

Athia, I., Saraswati, E., & Normaladewi, A. (2018). Penerapan Business Model Canvas (Bmc) Untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 66–75. <https://e-equalsmc3.com/alex-osterwalders-business-model-canvas/>

Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Informatika Global*, 11(1).

Ela Elliyana, Drajat Sulistiyono (2020) Buku Ajar Kewirausahaan. Ahlimedia press.

McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand

Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78–90

Osterwalder, A., Pigneur, Y., & Clark, T. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers*, Wiley, Hoboken, NJ

Priyono, F. (2015). Analisa Penerapan Business Model Canvas Pada Toko Moi Collection. *Agora*, 3(2), 358-363.

Rhenald Kasali, et all. 2010, *Pedoman Kewirausahaan untuk strata 1*, Rumah Perubahan, Jakarta.

Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, Munawar, (2015), Sikap, Motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa

Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Siregar, N. F. (2019, March). Critical factor of mobile payment acceptance in millennial generation: Study on the UTAUT model. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)* (pp. 123-127). Atlantis Press.

Setiyani, L. (2021). Peningkatan Skill Entrepreneurship Bagi Mahasiswa STMIK Rosma Karawang Melalui Pelatihan Business Model Canvas. *Jurnal Abdimas: Sistem dan Teknologi Informasi*, 1(2), 1-6.

Sustaningrum, R., & Pramitasari, R. (2020). Pemanfaatan lahan dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan aquaponik di Jatipulo, Tanah Abang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(1), 1-11.

Utami, P. P., Widiatna, A. D., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does Civil Servant Teachers' Job Satisfaction Influence Their Absenteeism?. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854-863.